

## PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Pratama Wijaya Alriadi  
pratama.w.a10@gmail.com  
Teguh Gunawan Setyabudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, companies' growth, and firm size on the financial performance at the Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. In this study, Profitability is measured by Net Profit Margin (NPM), Company Growth is measured by (Growth), and Company Size is measured by (Size). The research was quantitative. Moreover, the population was Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, In which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 20 Property and Real Estate companies as the samples. Additionally, the data were taken 4 years of observation. Therefore, there were 80 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that profitability (NPM) affected financial performance at the Property and Real Estate companies. On the other hand, companies' growth did not affect financial performance at the Property and Real Estate companies. In contrast, firm size affected financial performance at the Property and Real Estate companies.*

*Keywords: profitability, companies' growth, firm size, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan (*Growth*), dan Ukuran Perusahaan diukur dengan (*Size*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun maka sampel pada penelitian ini adalah 80 data pengamatan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya pertumbuhan sektor *property and real estate*, perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalamnya juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan *property and real estate* adalah meningkatnya persaingan di pasar. Persaingan yang semakin ketat ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya guna tetap bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Kinerja keuangan merupakan suatu kajian yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menerapkan kinerja keuangan secara tepat dan akurat dengan menggunakan standar kinerja keuangan. Kemampuan manajemen keuangan untuk menghasilkan keuntungan sesuai rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan sebuah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian Hasanah dan Enggariyanto (2018) menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan keuntungan bersih yang akan didapat dari hasil penjualan. Sehingga profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Pertumbuhan (*Growth*) merupakan kapasitas sebuah perusahaan dalam menjaga posisinya dalam pertumbuhan industri dan ekonomi di negara tempatnya beroperasi. Weston dan Copeland (1997:196) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan mengintegrasikan dirinya dalam ekonomi secara keseluruhan atau dalam ekonomi sektornya untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen operasional yang berfokus pada pengendalian biaya menjadi kunci bagi organisasi dalam mengelola pertumbuhan tanpa biaya yang tak terkendali (Widiastuti *et al.*, 2016). Berbagai faktor dapat digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan perusahaan, seperti pertumbuhan aset, laba, dan modal. Kenaikan dalam penjualan umumnya menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu terus berkembang.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan tercermin dalam pertumbuhan penjualan. Ini merupakan suatu gambaran atau ringkasan dari pencapaian masa lalu yang digunakan untuk memperkirakan kemajuan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat dinilai dari peningkatan penjualan setiap tahunnya. Penjualan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara normal tanpa ada kendala dan masalah. Peningkatan penjualan akan mendukung perolehan laba perusahaan. Dapat diartikan bahwa adanya peningkatan kinerja perusahaan setiap tahun menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang relatif stabil disetiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, perusahaan tersebut dapat menjamin akan kelangsungan usahanya.

Menurut Sukadana dan Triaryati (2018) pertumbuhan penjualan merupakan suatu faktor penting mengenai seberapa banyak dana yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang disediakan. Pertumbuhan penjualan dapat mengungkapkan persaingan pasar bagi suatu perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan membaik atau berkembang, Maka akan terlihat bahwa penjualan perusahaan akan meningkat secara signifikan dan perusahaan akan dapat berfungsi dengan lancar dan mencapai potensi maksimalnya.

Menurut Joni dan Lina (2010) ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai kapasitas keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran bisnis perusahaan yang ditentukan oleh kapitalisasi pasar, total aset, dan total penjualan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan mengenai sumber pendanaan untuk membiayai operasinya dalam memperoleh keuntungan. Dengan besarnya ukuran suatu perusahaan maka memiliki peluang lebih besar pula untuk memperoleh sumber keuangan dari internal maupun eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi seberapa sukses perusahaan secara finansial. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah Pertumbuhan

Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan? (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (2) Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (3) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menghubungkan antara pihak pertama sebagai pemilik (*principal*) yang menginginkan laba sebesar - besarnya dengan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*) yang menginginkan bonus sebesar - besarnya. Agen menginginkan kepentingannya dialokasikan dengan pemberian kompensasi (bonus) yang memadai atas kinerja yang sudah mereka lakukan. Prinsipal menilai bahwa kemampuan atas kinerja dapat meningkatkan laba yang nantinya akan dialokasikan kepada pembagian dividen. Semakin tinggi laba, harga saham, dan dividen maka agen dianggap mampu dan berhasil, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan perusahaan layak mendapat intensif yang tinggi (Fauziah 2017).

### Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan mengenai informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Informasi sebagai unsur penting gambaran aktivitas operasional suatu perusahaan. Informasi yang diberikan mengenai cara manajemen perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Informasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi sinyal untuk meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi sehingga berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) mendefinisikan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang akan dilakukan manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik dan pemeriksaan berjalan dengan baik. Sedangkan profitabilitas dengan tingkat laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak baik, dan kinerja manajemen yang tampak buruk. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik juga produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

### Pertumbuhan Perusahaan

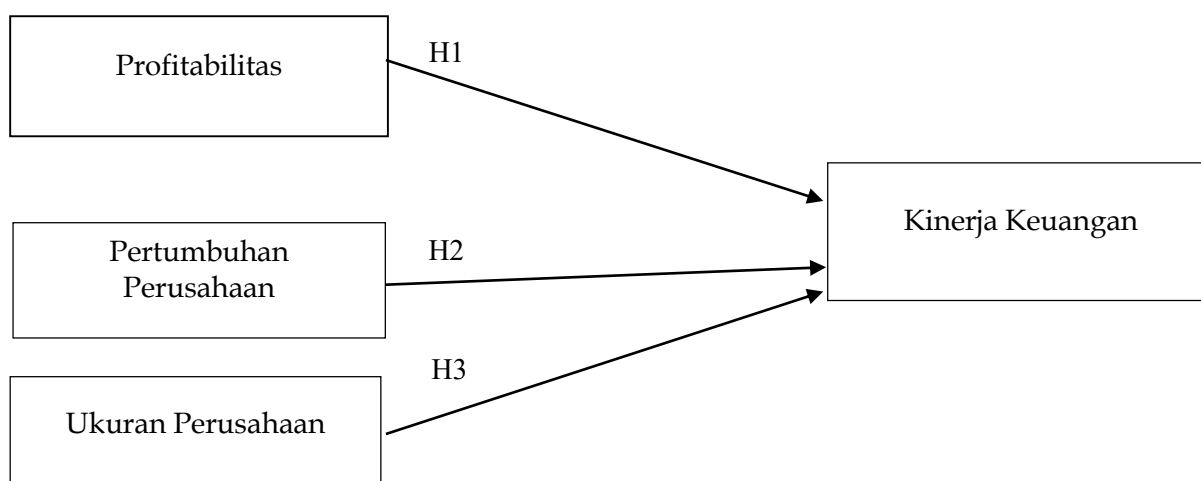
Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*Growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Pengukuran skala tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan Logaritma Natural dari Total Asset.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan), untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan dari perusahaan. Profitabilitas menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur perusahaan dari aktivitas penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi maka memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu untuk dapat menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Nugroho dan Widiastara (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengintegrasikan dirinya ke dalam ekonomi secara keseluruhan atau ekonomi untuk sektornya dalam mempertahankan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kapasitas perusahaan agar tumbuh menjadi lebih baik dapat melalui penjualan yang lebih tinggi atau peningkatan aset (Tulung dan Ramdani, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang produktif menjadi kemampuan kapasitas tim manajemen perusahaan untuk memberikan keberhasilan finansial yang lebih baik. Dengan kinerja finansial yang meningkat, maka kesempatan investasi dapat menyampaikan indikasi yang baik tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan untuk menentukan skala besar kecilnya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, indikator total aset digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan. Total aset digunakan sebagai pertimbangan untuk pengukuran perusahaan dengan pemahaman bahwa mereka mencerminkan ukuran perusahaan dan menentukan ketepatan waktu (Harahap, 2013:23). Semakin besar kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik dana yang dikelola dan kinerja perusahaan. Pada ukuran perusahaan dapat ditinjau berdasarkan total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk mewakili aktivitas operasional perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki basis aset keseluruhan yang tinggi, manajemen memiliki lebih banyak kebebasan dalam cara menggunakan aset tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusmao dan Dananti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dilakukan pengujian dengan menggunakan teori melalui pengukuran variabel, Pengukuran dengan angka dan juga menganalisis data dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis atas pengujian hubungan antara variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Dalam penelitian ini diperoleh data dokumenter dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor property and real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik dalam pengambilan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik tersebut diambil karena target sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tidak memungkinkan

peneliti untuk mengambil sampel lain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu salah satu metode pengambilan sampel secara spesifik mengidentifikasi suatu kriteria yang akan ditetapkan dengan maksud untuk memperoleh sampel secara akurat akan mencerminkan jumlah populasi sesuai dengan kriteria yang berlaku. Karakteristik sampel pada penelitian ini, antara lain: (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. (2) Perusahaan *property and real estate* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. (3) Perusahaan *property and real estate* yang menghasilkan laba selama periode 2019-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis terhadap sampel data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data informasi yang diperoleh melalui perantara. Laporan keuangan tahunan perusahaan *property and real estate* yang dipublikasikan melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Keuangan.

### Variabel Independen

Definisi variabel Independen (bebas) menurut Sugiyono (2019:39) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka perusahaan mampu mengelola asetnya dan memberikan keuntungan. Berikut rumus perhitungan profitabilitas:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

#### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kapasitas perusahaan untuk menaikkan asetnya dengan memperhatikan pertumbuhan yang menjelaskan tingkat pengembangan dalam aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Miranda, 2014). Pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan total penjualan suatu perusahaan. Pada penelitian ini untuk menghitung pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan persentase penjualan tahun berjalan dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Sales Growth* : Pertumbuhan penjualan

$Sales_t$  : Jumlah penjualan suatu periode

$Sales_{t-1}$  : Jumlah penjualan periode sebelumnya

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total pendapatan, total aset, dan nilai pasar. Menurut Denziana dan Monica (2016) ukuran perusahaan adalah pembagian perusahaan menjadi tiga kategori yang dapat ditentukan oleh total aset. Pada ukuran perusahaan terdapat skala ekonomi yang digunakan untuk menyoroti manfaat biaya rendah yang diperoleh perusahaan besar karena mereka dapat menciptakan sesuatu dengan harga per unit yang ringan sehingga dapat menjadi faktor utama untuk menentukan keuntungan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan =  $\ln$  Total *Assets*

### Variabel Dependen

Definisi variabel Dependen (terikat) menurut Sugiyono (2019:39) adalah “variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang diperoleh manajemen dalam mengelola kegiatan operasional. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka dapat menjadi sinyal baik bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Brigham, et al., (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan ini diperlukan karena melibatkan analisis data dengan mengumpulkan dan menginterpretasikan data dari website perusahaan. sebagai metode analisis data, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang berkaitan dengan perhitungan metode statistik. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan bantuan program komputer bernama *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Teknik analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan sampel mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian untuk dianalisis. Statistik deskriptif mendeskripsikan hasil pengukuran suatu data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami. Dalam analisis statistik deskriptif, gambaran umum dapat dilihat melalui analisis rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali : 2018). Dengan memiliki distribusi data secara normal maka model regresi pun akan dianggap baik. Untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *probability plot* dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal tersebut memperlihatkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan pendekatan grafik, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan cara *kolmogorof-smirnov* dalam uji normalitas adalah dengan ketentuan jika Sig. (Signifikansi)  $> 0,05$  menunjukkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berkorelasi menggunakan model regresi. Jika model mengandung multikolinearitas, koefisien tidak dapat dihitung dengan presisi tinggi karena kesalahan standar model yang sangat besar. Model regresi yang baik yaitu model yang terhindar atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Menurut Ghozali (2018) yang menjelaskan kriteria uji multikolinearitas sebagai berikut yaitu jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan koefisien VIF  $\leq 10$ , maka penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan koefisien VIF  $\geq 10$ , maka penelitian ini terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homokedastisitas. Model regresi yang baik apabila model regresi yang tidak terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi kandungan heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali, 2018). Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut yaitu jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi merupakan sebutan apabila terjadi korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Deteksi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan alat ukur yaitu Uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a. Jika nilai D-W dibawah -2, maka menunjukkan adanya

autokorelasi positif. b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2, maka menunjukkan tidak terjadi adanya autokorelasi. c. Jika nilai D-W diatas 2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara suatu variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja keuangan pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuannya untuk memahami dan mengukur seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Adapun persamaan regresi berganda disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 NPM + \beta_2 SG + \beta_3 LN + e$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja Keuangan
NPM	: Profitabilitas
SG	: Pertumbuhan Perusahaan
LN	: Ukuran Perusahaan
$\alpha$	: Nilai Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang dilambangkan dengan R<sup>2</sup>. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel independen (Ghozali, 2018).

Apabila nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dijabarkan sangat terbatas, sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> besar atau mendekati 1 (satu) maka variabel independen dapat menjabarkan semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen. Namun koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu setiap kali ditambahkan satu variabel independen maka koefisien determinasinya pasti akan bertambah tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) berikut kriteria dalam penilaian uji F yaitu: 1. Nilai signifikan < 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam konteks model regresi menandakan bahwa model tersebut cocok atau sesuai. 2. Nilai signifikan > 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam konteks model regresi menandakan bahwa model tersebut tidak cocok atau tidak sesuai.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis uji t yaitu sebagai

berikut: 1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka hipotesis diterima karena menunjukkan adanya pengaruh persial antara variabel independen dan variabel dependen. 2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka hipotesis ditolak karena tidak menunjukkan adanya pengaruh persial antara variabel independen dan variabel dependen

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif adalah metode untuk membuka atau menggambarkan data, baik secara numerik maupun grafis, guna mempermudah interpretasi. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif mencakup penjelasan mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, rentang (*range*), kenaikan, dan standar deviasi antara variabel penelitian, serta penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan ukuran lain agar lebih mudah dipahami.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	80	.002	.900	.24343	.192154
Growth	80	-.870	2.403	.09046	.511934
Size	80	26.583	31.805	29.37999	1.385566
ROA	80	.000	.200	.04123	.041757
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)

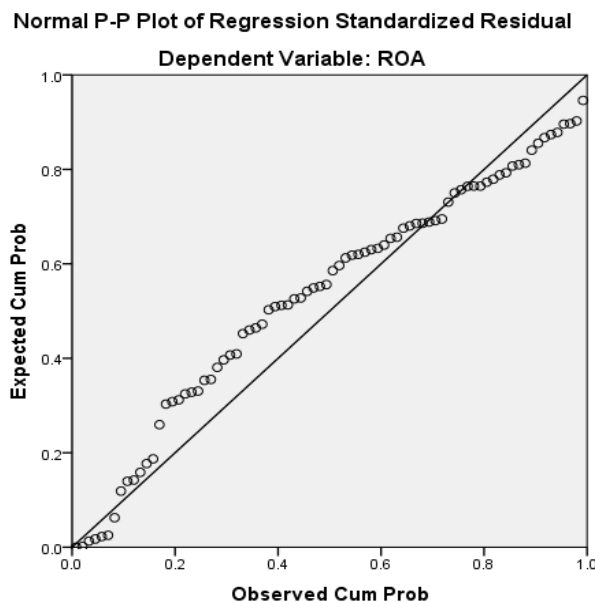
Hasil dari variabel independen profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,002 yang dimiliki oleh PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,900 yang dimiliki oleh PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0,24343 dengan standar deviasi sebesar 0,192154. Hasil dari variabel independen pertumbuhan perusahaan yang diproksikan menggunakan (*Growth*) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,870 yang dimiliki oleh PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 2,403 yang dimiliki oleh PT. Nusantara Almazia Tbk (NZIA) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,09046 dengan standar deviasi sebesar 0,511934. Hasil dari variabel independen ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan (*Size*) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 26,583 yang dimiliki oleh PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 31,805 yang dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 29,37999 dengan standar deviasi sebesar 1,385566. Hasil dari variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,000 583 yang dimiliki oleh PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,200 583 yang dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,04123 dengan standar deviasi sebesar 0,041757.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji mengenai variabel data telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan grafik Normal Probability-Plot dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan grafik Normal Probability-Plot adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari

garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji dari Normal Probability-Plot sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 2 diatas, hasil dari uji normalitas Normal Probability-Plot menunjukkan hasil bahwa pada grafik tersebut penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

Selain menggunakan uji analisis grafik, Uji Kolmogorov-Smirnov Test juga dapat digunakan untuk melihat data residual normal atau tidak. Dalam pendekatan Kolmogorov-Smirnov, data penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka data dapat dikatakan data berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07788449
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.081
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov- Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.147, sedangkan tingkat signifikasi yang digunakan adalah 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $0.147 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Jika terdapat multikolinieritas, koefisien tidak dapat dihitung dengan akurasi tinggi karena tingginya kesalahan standar model. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinieritas. Untuk menentukan adanya multikolinieritas, dapat digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)		
	NPM	.973	1.027
	Growth	.995	1.005
	Size	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

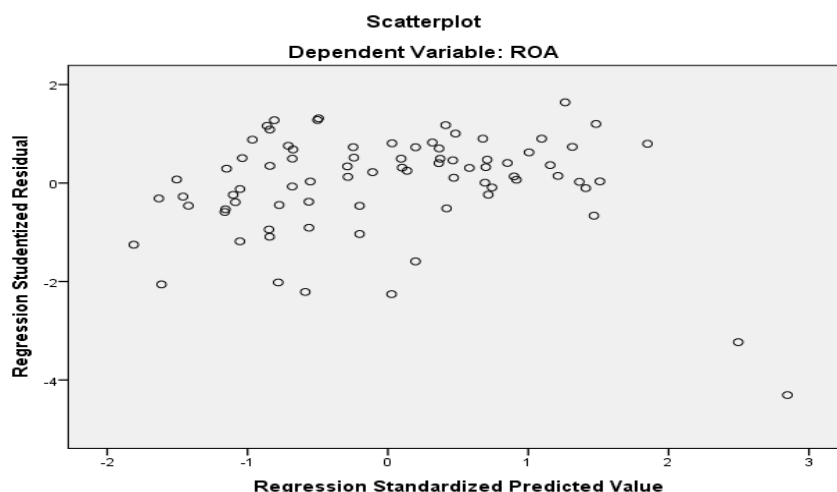
Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)

Pada hasil hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada profitabilitas (NPM) sebesar 0.973, pertumbuhan perusahaan (*Growth*) sebesar 0.995, ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0.969. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance*  $> 0.10$ . Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang telah diolah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinieritas nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada profitabilitas (NPM) sebesar 1.027, pertumbuhan perusahaan (*Growth*) sebesar 1.005, ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1.032. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ . Sehingga berdasarkan hasil data yang telah diolah tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan scatterplot. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika heteroskedastisitas tidak membentuk pola tertentu seperti titik menyebar secara baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)**

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk suatu pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier. Autokorelasi terjadi jika ada korelasi tersebut, dan model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengukur autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.904

a. Predictors: (Constant), Size, Growth, NPM  
 b. Dependent Variable: ROA

**Sumber; Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)**

Pada hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.904. Nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai yang berada diantara -2 sampai 2. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (kinerja keuangan) pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini bertujuan untuk memahami dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	-.310	.191		
1	NPM	.428	.047	.677	9.090
	Growth	.014	.017	.058	.788
	Size	.023	.007	.265	3.551

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian dalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,310 + 0,428 NPM + 0,014 Growth + 0,023 Size + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai negatif yaitu sebesar -0,310. Hasil ini menunjukkan jika variabel Profitabilitas (NPM), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), dan Ukuran Perusahaan (Size) sama dengan nol (0), maka Kinerja Keuangan (ROA) yang dihasilkan adalah sebesar -0,310. Nilai koefisien profitabilitas (NPM) memiliki nilai sebesar 0,428, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga mengalami kenaikan begitu sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai sebesar 0,014, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin naik pertumbuhan penjualan maka semakin turun kinerja keuangan. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai sebesar 0,023, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga mengalami kenaikan begitu sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan.

### Pengujian Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1; nilai  $R^2$  kecil menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terbatas terhadap variabel dependen, sementara nilai  $R^2$  besar atau mendekati 1 menunjukkan variabel independen menjelaskan hampir seluruh variabilitas variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.573	.079407

a. Predictors: (Constant), Size, Growth, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas, nilai R Square memperoleh hasil sebesar 0,589 atau 58,9% yang mana hubungan antara variabel independen memiliki korelasi yang cukup

kuat karena  $R^2 > 50\%$  atau mendekati. Maka kontribusi yang di berikan oleh profitabilitas (NPM), pertumbuhan perusahaan (*Growth*), ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 58,9%. Sedangkan sisanya 41,1% di pengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel independen. Nilai  $R^2 = 0,589$  diantara 0-1 maka model regresi dinyatakan layak.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan menggunakan kriteria tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi uji F < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika signifikansi uji F > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti maka semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.688	3	.229	36.351	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.479	76	.006		
	Total	1.167	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Size, Growth, NPM

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji signifikansi F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 36.351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , hipotesis diterima karena menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , hipotesis ditolak karena tidak ada pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.310	.191		-1.620	.109
	NPM	.428	.047	.677	9.090	.000
	Growth	.014	.017	.058	.788	.433
	Size	.023	.007	.265	3.551	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini yang disajikan pada tabel 8 adalah sebagai berikut : 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan hasil pengujian menunjukkan

bahwa variabel Profitabilitas (NPM) memiliki nilai t sebesar 9.090 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,428. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (NPM) memiliki nilai positif dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_1$  diterima, karena pengaruh NPM terhadap ROA berpengaruh positif. Jadi, hipotesis yang telah diajukan mendapat dukungan dalam penelitian. 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) memiliki nilai t sebesar 0,788 dan nilai signifikan sebesar 0,433 dengan nilai koefisien sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) memiliki nilai negatif dan nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,433 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_2$  ditolak, dimana Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai t sebesar 3.551 dan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan nilai koefisien sebesar 0,023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai positif dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_3$  diterima, dimana Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai t sebesar 9.090 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien sebesar 0.428. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Profitabilitas (NPM) akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA.

Penemuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik (principal) dan memperoleh kompensasi yang layak atas kinerja mereka. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula dividen yang diterima pemegang saham, serta harga saham yang meningkat. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memberikan kepuasan kepada pemegang saham, yang pada akhirnya memberikan insentif tambahan kepada manajemen. Fauziah (2017) menegaskan bahwa kemampuan manajemen dalam meningkatkan laba berperan penting dalam penilaian kinerja perusahaan oleh para pemilik.

Penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2014), di mana informasi mengenai profitabilitas yang disampaikan oleh manajemen kepada pemegang saham merupakan sinyal positif bagi investor. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik, sehingga mampu menarik perhatian dan minat investor untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya minat investasi, kinerja keuangan perusahaan akan terpengaruh secara positif. Informasi positif yang berkaitan dengan profitabilitas ini bertindak sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini juga mendukung temuan oleh Zahwa dan Soedaryono (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh

profitabilitas. Hal ini menguatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian oleh Asniwati (2020) berpendapat bahwa profitabilitas terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang sama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini semakin memperkuat bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan sebaiknya fokus pada upaya untuk meningkatkan profitabilitas sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,014 dengan nilai t sebesar 0,788 dan nilai signifikan sebesar 0,433. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,433. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Dalam studi ini, variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya oleh Valentina dan Ruzikna (2017), berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien total aset yang ada diperusahaan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan, yang akan mengakibatkan juga menurunnya tingkat kinerja keuangan didalam perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya-biaya operasional dan beban produksi yang lebih besar, sehingga meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan penjualan, penjualan yang dihasilkan masih harus dipotong biaya bahan baku dan biaya operasional yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t sebesar 3.551 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 dengan nilai koefisien sebesar 0.023. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Pada analisis data yang diperoleh, koefisien sebesar 0.023 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.023 unit. Signifikansi yang kuat pada nilai t sebesar 3.551 dengan tingkat signifikansi 0.001 mendukung hipotesis tersebut, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Hal ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran

perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kemampuan untuk mencapai skala ekonomi yang akan menurunkan biaya produksi per unit, serta kemampuan untuk menarik modal dan investor yang lebih besar.

Penemuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menghubungkan antara pemilik perusahaan (principal) yang menginginkan laba yang optimal dan manajemen (agent) yang menginginkan bonus yang maksimal. Menurut Fauziah (2017), agen menginginkan kompensasi yang memadai sebagai imbalan atas kinerja yang mereka capai. Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, agen dianggap mampu mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara efektif, yang akan meningkatkan laba perusahaan. Prinsipal kemudian menilai peningkatan laba ini sebagai indikasi keberhasilan agen, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Prinsipal akan memberikan intensif yang tinggi apabila kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, membenarkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Lebih lanjut, teori sinyal yang diutarakan oleh Brigham dan Houston (2014) juga mendukung temuan ini. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham memberikan sinyal tentang peluang perusahaan di masa depan. Perusahaan besar biasanya dipersepsikan lebih stabil dan mampu memberikan prospek yang lebih baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Informasi keuangan yang menunjukkan ukuran perusahaan yang besar akan direspon positif oleh investor, yang kemudian berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Investor cenderung lebih percaya pada kesolidan dan keberlanjutan perusahaan besar, yang kemudian meningkatkan minat investasi mereka dan memberikan dampak positif terhadap performa finansial perusahaan tersebut.

Penelitian oleh Arisanti (2020) menemukan hasil yang sejalan dengan temuan penelitian ini, dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, Arisanti menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas manajerial yang lebih baik untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih unggul. Penemuan ini memperkuat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Senada dengan penelitian oleh Meiyana dan Aisyah (2019), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam berbagai program tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya meningkatkan citra perusahaan dan kinerja keuangan. Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan, dan perusahaan yang lebih besar lebih cenderung memiliki kinerja keuangan yang superior.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data penelitian secara keseluruhan sebanyak 80 data. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan gambaran perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan juga akan meningkat. (2) Berdasarkan hasil pengujian

dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya-biaya operasional dan beban produksi yang lebih besar, sehingga meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan penjualan, penjualan yang dihasilkan masih harus dipotong biaya bahan baku dan biaya operasional yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai. (3) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat menyebabkan nilai aset perusahaan meningkat, pengelolaan aset perusahaan dengan baik dan efisien akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Jika perusahaan mampu mengelola sumber dananya dengan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan serta citra yang baik pada perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran penelitian ini: (1) Penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel-variabel lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di sektor *property and real estate*. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap objek lain dan memperpanjang periode pengamatan yang diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati, A. 2020. Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 246-257.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (edisi 11)*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Denziana, A. dan W, Monica. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Bandar Lampung* 7(2).
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fauziah. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon. Samarinda.
- Ghozali, I. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Gusmao dan Dananti. 2022. Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. 7,116.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Hasanah, A., dan D. Enggariyanto. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Busra Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1): 15-25.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Sizeterhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 12(2):232-242.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2):81-96.

- Kusumajaya. 2011. *Pertumbuhan Perusahaan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Meiyana, A., dan Aisyah, M. N. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 118. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>.
- Miranda, N. 2021. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia). *Skripsi UIN SultanSyarif Kasim Riau. Pekanbaru*.
- Nugroho, R. M. dan A. Widiastuti. 2019. Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1 Madiun*. Universitas PGRI Madiun: 356-371.
- Sejati, D. R. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Syariah dan Konvensional. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudarmadji, dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Lapoean Keuangan Tahunan, 2.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukadana, I. K. T. dan N. Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage (BEI). *Jurnal Universitas Udayana*.
- Tulung, J. E., dan Ramdani, D. 2018. Independence, Size and Performance of The Board: An Emerging Market Research. *Corporate Ownership and Control*, 15(2).
- Valentina, H., dan Ruzikna, R. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Weston and Copeland. 1992. *Manajerial Finance*, 9th Ed. The Dyden Press, Or lando Florida
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., dan Oemar, A. 2016. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas (Studi pada sektor keuangan dan perbankan di BEI tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Zahwa, S. F., dan Soedaryono, B. 2023. Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi EmpPerusahaan Sektor Transpostasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863-3872.